

Penerapan Gaya Kepemimpinan Deleglasi Dan Trasformasi Terhadap Kinerja Kepala Desa (Desa Margorejo, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah)

R.A Mulyadi¹, Apip Alansori², Azli Fahrizal³, Andre Ansah⁴

^{1, 3})Prodi Akuntansi Program Magister, Fakultas Ekonomi dan Manajemen

^{2, 4})Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen

Email: ramulyadi@malahayati.ac.id, apipalansori95@gmail.com, andreansah048@gmail.com

Abstract

Leadership style is a very important tool in an organization, and researchers often study it. This research aims to find out how delegation and transformation leadership styles affect how well the village head does their job. The research data was gathered through questionnaires and observations, with 42 people answering, including community and environmental leaders. The data was analyzed using the SPSS 27 program. The test results showed that the delegation leadership style did not affect the village head's performance, but the transformation leadership style had a big impact.

Keywords: Delegation Leadership Style, Transformation Leadership Style And Performance

1. Latar Belakang

Kinerja merupakan hasil dari sebuah aktivitas seseorang yang dinilai dari segi kuantitas maupun kualitas dari pekerjaan yang harus dipertanggungjawabkannya. Kinerja yang dihasilkan oleh tenaga kerja pada suatu organisasi akan memiliki dampak terhadap kelangsungan hidup orgnisasi tersebut (Handojo et al., 2021). Beberapa hal memengaruhi kinerja seseorang di tempat kerja. Di antaranya adalah motivasi, keterampilan, lingkungan kerja, komunikasi anggota tim, dan kepemimpinan organisasi. Dari faktor - faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan sangat penting dalam memengaruhi kinerja organisasi. Menurut Young Hoyt Kartono (2005 : 9) , kepemimpinan adalah keterampilan untuk membuat orang melakukan apa yang ingin mereka lakukan guna mencapai tujuan bersama . Kepemimpinan sering dikaitkan dengan kemampuan memengaruhi orang lain agar dapat melakukan apa yang kita inginkan.

Seorang pemimpin memiliki ciri khas yang menonjol pada saat memimpin. Menurut Djanaid (2004:202) gaya kepemimpinan iyalah cara seseorang bertujuan menarik orang lain untuk melakukan apa yang kita inginkan. Tentunya setiap pimpinan memiliki gaya yang berbeda-beda pada saat memimpin (Hariati, 2018).

Setiap pimpinan memiliki gaya memimpin yang berbeda-beda diantaranya gaya kepemimpinan deleglasi dan transformasi. Gaya Kepemimpinan delegasi ialah metode memimpin yang mementingkan pada pembagia tugas dan tanggung jawab dari pemimpin kepada anggota dengan standar kualifikasi yang telah ditentukan oleh pimpinan. Metode pemimpinan deleglasi memberikan tanggung jawab penuh kepada anggotanya serta berfungsi sebagai pembimbing terhadap anggotanya (Handojo et al., 2021).

Kepemimpinan transformasional terjadi ketika seorang pemimpin menginspirasi atau mengubah anggota timnya untuk mendapatkan hasil sebaik mungkin. Selain itu gaya kepemimpinan transformasi lebih mengedepankan kebutuhan anggota dengan merubah pola pikir anggota dengan pengalaman yang telah terjadi. Pemimpin transformasi mampu membangkitkan, memotifasi serta mengarahkan aggotanya untuk melakukan suatu hal dengan sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan. Tentunya setiap organisasi memiliki gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam organisai tersebut, salah satunya oleh kepala desa (Hariati, 2018).

2. Kajian Pustaka

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam menarik atau mengajak orang lain untuk mengikuti apa yang kita inginkan guna menggapai tujuan bersama. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk menggerakkan seluruh anggotanya dalam menggapai dan mewujudkan tujuan yang ditetapkan organisasi. Keberhasilan seorang pemimpin dapat diukur dari tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam buku Rivai menjelaskan kepemimpinan memiliki fungsi pokok yaitu fungsi intruksi, fungsi konsultasi, fungsi partisipasi, fungsi delegasi dan fungsi pengendalian. Fungsi kepemimpinan merupakan usaha mempengaruhi dan mengarahkan anggotanya untuk bekerja dengan sebaik mungkin, dengan semangat dan motivasi yang tinggi dalam menggapai tujuan organisasi (Hariati, 2018).

Kepemimpinan delegasi merupakan kepemimpinan dimana pemimpin melimpahkan, menetapkan, memberikan hak serta bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan kepada bawahannya. Dalam arti kata pemimpin delegasi menaruh kepercayaannya kepada bawahannya yang telah dilimpahkan wewenang dari pemimpin tersebut. Untuk mengurangi penyalahgunaan jabatan pada bawahan yang telah diberikan wewenang oleh pemimpin, maka pemimpin memberikan pengarahan dengan bawahan pimpinan ikut kerja didalamnya serta pimpinan memberikan contoh suri tauladan yang baik kepada bawahannya dalam bentuk kinerja yang baik serta memberikan kepercayaan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi pegawai (Lano, 2015).

Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan dimana pimpinan mempengaruhi, memberikan dukungan dan perhatian yang lebih kepada bawahannya agar dapat mengikuti dan mengerjakan apa yang diinginkan oleh pemimpin dalam menggapai visi misi yang telah ditetapkan. Pimpinan selayaknya mampu mengenali kondisi mentalitas anggotanya agar motivasi-motivasi yang disampaikan dapat diserap dan diimplementasikan oleh anggotanya. Dengan adanya perhatian yang lebih serta hubungan yang baik antara pimpinan dan anggota maka kinerja yang dihasilkan akan sangat memuaskan. Kinerja merupakan hasil, perolehan atau pencapaian yang telah diraih oleh seseorang dalam suatu pekerjaan di suatu organisasi. Kinerja dapat dinilai dari berbagai hal diantaranya kemampuan kerja, kedisiplinan, kerajinan, kecepatan, ketepatan, serta hubungan kerja ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan bidang dan tingkat pekerjaan. Selain itu pencapaian kinerja dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kemampuan dan motivasi serta kepemimpinan (Siswanto & Hamid, 2017).

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan eksplanatory research menggunakan pendekatan kuantitatif, ialah jenis riset yang lebih menekankan hubungan timbal balik antara variabel independen dan dependen. Data pada riset ini berupa data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden. Populasi terdiri dari semua pegawai pemerintahan desa Margorejo. Random sampling merupakan teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada riset ini, diperoleh sebanyak 42 responden sebagai sampel. Untuk menganalisis data menggunakan bantuan program SPSS 27 dengan uji yang terdiri: analisis statistik deskriptif, uji normalitas, analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan uji koefisien determinan r.

4. Hasil dan Pembahasan

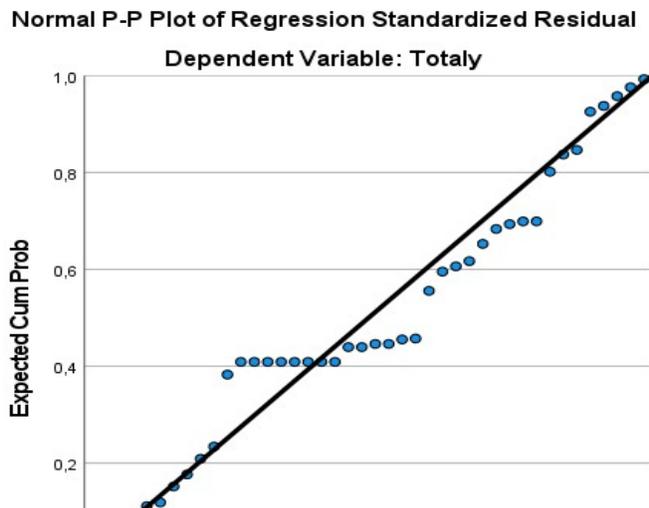
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
Gaya Kepemimpinan Deleglasi	42	35,36	3,498
Gaya Kepemimpinan Transformasi	42	44,12	4,168
Kinerja Kepala Desa	42	54,45	5,176
Valid N (listwise)	42		

Sumber : Data Olahan SPSS Tahun 2024

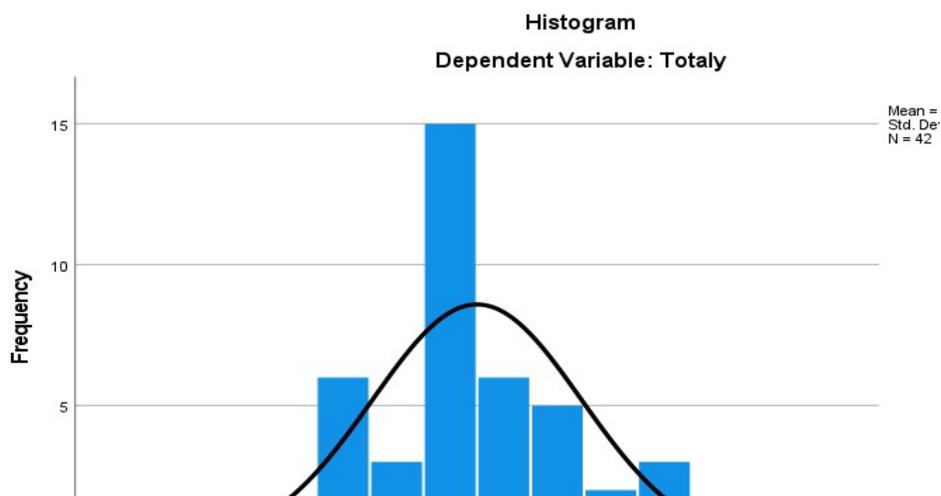
Tabel diatas menjelaskan jika nilai rata-rata variabel terikat yaitu kinerja kepala Desa Margorejo sebesar 54,45 dengan standar deviasi sebesar 5,176, variabel gaya kepemimpinan trasformasi dengan rata-rata 44,12 dengan standar deviasi sebesar 4,168, variabel gaya kepemimpinan deleglasi dengan rata-rata 35,36 dengan standar deviasi sebesar 3,498, dengan N = jumlah sampel pelitian sebanyak 42 responden. Sehingga diartikan jika variabel Kinerja Kepala Desa, Gaya Kepemimpinan Deleglasi, Gaya Kepemimpinan Transformasi dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat pada anggota perangkat Desa Margorejo termasuk baik, lantaran berada diantara 3,4-5,1 atau rata-rata setuju dengan indikator yang diukur pada kuesioner menggunakan skala likert.

Pengujian Normalitas



Sumber: Data Olah SPSS Tahun 2024

Hasil pengujian kuatva bahwa titik-titik meny Dari data analisis , jelas bahwa titik - titik tersebar di sekitar grafik dan searah pola regresi, yang artinya data terdistribusi normal .



Sumber: Data Olah SPSS Tahun 2024

Berdasarkan histogram tersebut dapat dilihat bahwa hasil pengujian normalitas dengan histogram kurva berbentuk parabola bukan garis linier sehingga dapat disimpulkan bila seluruh variabel berbentuk normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,529	5,110		1,474	0,149
	Gaya Kepemimpinan Deleglasi	0,350	0,213	0,237	1,642	0,109
	Gaya Kepemimpinan Transformasi	0,783	0,179	0,631	4,379	0,000

Sumber: Data Olah SPSS Tahun 2024

Tabel diatas menampilkan nilai Beta (B) untuk setiap variabel : 7,529 untuk variabel Y, 0,350 untuk variabel X1, dan 0,783 untuk variabel X2. Hal ini mengartikan jika variabel X meningkat sebesar 1%, variabel Y akan naik sebesar 75,29%. Selain itu, jika variabel Y naik sebesar 1%, variabel X1 akan meningkat sebesar 35 %, dan variabel X2 akan meningkat sebesar 78,3%.

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,529	5,110		1,474	0,149
	Gaya Kepemimpinan Deleglasi	0,350	0,213	0,237	1,642	0,109
	Gaya Kepemimpinan Transformasi	0,783	0,179	0,631	4,379	0,000

Sumber: Data Olah SPSS Tahun 2024

Tabel tersebut menunjukkan jika nilai T yang dihitung untuk gaya kepemimpinan delegatif adalah 1,642, dan tingkat signifikansinya adalah 0,109. Sementara itu, gaya kepemimpinan transformasi bernilai T sebesar 4,379, sedangkan tingkat signifikansi 0,000. Untuk mengetahui apakah variabel bebas memengaruhi variabel terikat, kita perlu mencari nilai tabel T menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Tabel distribusi T direferensikan pada $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dua sisi , dan metode untuk menentukan nilai tabel T adalah :

$$Df = k \text{ (variabel independen)} = 2$$

$Df 2 = nk-1$ atau $42-2-1 = 39$, nilai t tabel yang diperoleh 2,022. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t hitung untuk gaya kepemimpinan delegatif, gaya kepemimpinan transformasional adalah $< 0,05$ yang artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja Kepala Desa Margorejo.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	754,945	2	377,472	42,862	,000 ^b
	Residual	343,460	39	8,807		
	Total	1098,405	41			

Sumber: Data Olah SPSS Tahun 2024

Tabel tersebut menjelaskan bahwa hasil F hitung yang di peroleh dari pengujian uji F adalah sebesar 42,862. Untuk menentukan apakah variabel terikat berpengaruh terhadap variabel bebas secara bersamaan maka diperlukan menghitung nilai F tabel terlebih dahulu menggunakan simultan signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan cara menentukan nilai F tabel yaitu:

$Df_1 = k$ (variabel independen) = 2

$Df_2 = n - k - 1$ atau $42 - 2 - 1 = 39$ maka dapat di peroleh F tabel 3,23

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan jika Gaya Kepemimpinan Delegasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasi berpengaruh secara bersamaan terhadap Kinerja Kepala Desa Margorejo, nilai signifikan 0,000 dan nilai F yang dihitung 42,682. Keputusan diambil dengan menyatakan bahwa jika nilai signifikansi < 0,05 dan nilai F yang dihitung > F tabel, maka variabel yang independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang dependen.

Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,829 ^a	0,687	0,671		2,968

Sumber : Olahan Data SPSS Tahun 2024

Tabel Ringkasan Model Output R², menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,671, atau 67,1%. Ini berarti bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen kuat. 32,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipelajari dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Delegatif terhadap Kinerja Kepala Desa

Kesimpulannya, Gaya Kepemimpinan Delegatif tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Kepala Desa Margorejo. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari tabel uji parsial (t), dimana diperoleh nilai t hitung 1,642 lebih kecil dari nilai t tabel 2,022 dan nilai signifikansi dari uji statistik 0,109 lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini berarti H_{a1}: Gaya kepemimpinan delegatif berpengaruh terhadap kinerja Kepala Desa ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil riset Waluyan dkk (2016) yang menyatakan bahwa pendelegasian wewenang tidak mempengaruhi kinerja pegawai, dan dalam pendelegasian wewenang sebaiknya disesuaikan dengan keterampilan yang dimiliki oleh anggota karena diharapkan mampu mempertanggungjawabkan tugasnya.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Kepala Desa

Disimpulkan, Gaya Kepemimpinan Transformasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja Kepala Desa di Desa. Dapat dilihat dari tabel uji parsial (t), dimana nilai t hitung diperoleh 4,379 lebih besar dari nilai t tabel 2,022 dan nilai signifikan yang didapat dari uji statistik sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang digunakan untuk signifikansi. Hal ini berarti H_{a2}: Gaya kepemimpinan transformasional

berpengaruh terhadap kinerja Kepala Desa. Temuan ini sejalan dengan riset Rorimpandey (2013) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berdampak terhadap kinerja pegawai karena pemimpin membantu memperjelas visi dan misi desa , bekerja untuk mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan , mengomunikasikan harapan yang tinggi , mengungkapkan tujuan secara sederhana , mendorong kecerdasan dan pemikiran rasional , serta memberikan perhatian , pelatihan , dan nasihat secara personal yang berdampak positif terhadap kinerja pegawai.

5. Kesimpulan

Berikut adalah hasil temuan penelitian ini :

1. Gaya Kepemimpinan Delegasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasi keduanya berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Kepala Desa Margorejo Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah.
2. Gaya Kepemimpinan Delegasi berpengaruh terhadap Kinerja Kepala Desa Margorejo Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah, hal ini dikarenakan kurangnya koordinasi antara aparat dan kepala desa serta terbatasnya pengetahuan para aparat, keterbatasan pengetahuan tersebut disebabkan karena latar pendidikan serta rentan usia aparat yang tergolong tua atau usia lanjut, hal tersebut mengakibatkan kurang kecakapan dalam menggunakan teknologi sistem informasi, pendelegasian wewenang tidak mudah diterapkan karena tingkat pengetahuan akan tugas yang dilimpahkan kepada aparat tidak mudah untuk dipahami karena terbatasnya pengetahuan aparat desa.
3. Gaya Kepemimpinan Transformasi berpengaruh besar terhadap Kinerja Kepala Desa Margorejo Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah, hal tersebut dikarenakan kepala desa dapat memberikan dukungan, motivasi dan dorongan, arahan serta memahami kondisi permasalahan yang sedang dihadapi oleh para anggota sehingga kepala desa dapat memberikan saran pemecahan masalah yang dihadapi oleh anggotanya.

Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan pada bab-bab sebelumnya maka peneliti memberikan saran; sebaiknya kepala desa lebih memperhatikan gaya kepemimpinan guna untuk meningkatkan kinerja. Model kepemimpinan yang efektif dan sesuai adalah Gaya Kepemimpinan Transformasional, yang memiliki dampak positif, seperti memberikan bantuan, motivasi, dorongan, dan perhatian kepada anggota. Hal ini dapat memperbaiki kinerja Kepala Desa Margorejo di Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti di masa mendatang diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang belum dipelajari dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS).(). Data Penduduk Lampung Tengah. Diakses 14 April 2024. Tersedia: <https://lampungtengahkab.bps.go.id/indicator/12/189/1/jumlah-penduduk-kecamatan-padang-ratu-per-desa-menurut-jenis-kelamin.html>
- Handojo, W., Al Juhani, A.A.S., Apiani, D.I.N., & Johan, J. (2021). Analisis terhadap jenis gaya kepemimpinan yang mempengaruhi kinerja karyawan di PT Ayo Media Network. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 20(2), 145–158. <https://doi.org/10.28932/jmm.v20i2.3041>
- Hariati, T. (2018). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat untuk Pembangunan Infrastruktur Desa. Universitas Brawijaya.
- Iqbal, M. (2021). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Sekolah/Madrasah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3). <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12187>
- Julian, D. (2021). Dampak Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Layanan Administrasi Pemerintah di Bidang Layanan Sipil di Desa Laban, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. *Media Mahardhika*, 19(3), 489–516. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v19i3.273>
- Lano, P.F. (2015). Peran Kepemimpinan dalam Mengurangi Sikap Sombong Pegawai. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1).

- Loupary, A., Sialana, F., & Hatala, R. (2022). Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) di Kabupaten Buru untuk Membangun Desa Kurang Maju Menjadi Desa Berkembang Berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 7 Tahun 1998.6.
- Mahayana, W. (2013). Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan di Desa Bumi Rapak, Kecamatan Kaubun, Kabupaten Kutai Timur.1, 400–414.
- Marlina, N. (2017). Strategi dalam Membangun Desa Wisata Kandri untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 60–73. <https://doi.org/10.14710/jiip.v1i2.1620>
- Martha, A. R., Rahardjo, K., & Prasetya, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Perantara. *Jurnal Administrasi Bisnis | Edisi Khusus (Ekosistem Start Up)*, 1–13.
- Nadya Pally, Y.F., & Septyarini, E. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 140–147.
- Prasetya, D.W., Wasiati, I., & Azhari, A.K. (2017). Dampak Kepemimpinan Delekatif terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember.
- Rorimpandey, L. (2013). Berbagai Gaya Kepemimpinan seperti Transformasional, Transaksional, Situasional, Pelayanan, dan Autentik Menghampiri Kinerja Pegawai Kelurahan di Kecamatan Bunaken, Kota Manado.
- Siswanto, RD, & Hamid, D. (2017). Pengaruh Cara Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan.42, 109–198.
- Suryono, A. (2018). Kebijakan Publik untuk Kesejahteraan Rakyat. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(2), 98–102. <https://doi.org/10.31334/trans.v6i2.33>
- Waluyan, B.C., Mandey, S., & Kepemimpinan, A.T.G. (2016). Cara Kepemimpinan, Pendelegasian Wewenang, dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan di PT.Udara Manado.